

Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia

Ahmad Soleh^{1✉}, Muhammad Khumaedi², Suwito Eko Pramono²

¹ SMP N 3 Guntur Demak

² Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 Februari 2017

Disetujui 8 Mei 2017

Dipublikasikan 7 Agustus 2017

Keywords:

Instrumen Penilaian, Mata Pelajaran PKn, Peserta Didik SMP

Abstrak

Pengembangan instrumen penilaian harus memenuhi unsur validitas dan reliabilitas agar menjadi instrumen penilaian yang baik (standar). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis instrumen penilaian mata pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia untuk peserta didik kelas 8 Sekolah Menengah Pertama yang valid dan reliabel. Pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran PKn dikembangkan dengan langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian Djemari Mardapi dengan sedikit modifikasi. Teknik analisis data pada tahap pengembangan instrumen untuk mencari validitas isi dengan menggunakan metode analisis indeks validitas dengan V indeks dari Aiken, untuk mencari indeks reliabilitas isi dengan metode analisis anova dua jalur dengan rumus C. Hoyt (1941). Pada tahap uji coba lapangan, untuk mencari indeks validitas konstruk dianalisis dengan metode analisis faktor, untuk mencari indeks reliabilitas dianalisis dengan metode alfa Cronbach. Kriteria penerimaan validitas sebesar 0,3 kriteria reliabilitas sebesar 0,5. Pada tahap pengembangan instrumen, hasil analisis validitas isi menunjukkan bahwa semua instrumen sudah sesuai dengan indikator, untuk indeks reliabilitas isi juga telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil analisis indeks validitas konstruk uji coba 1 sebesar 0,619 dan uji coba 2 sebesar 0,646. Hasil analisis indeks reliabilitas instrumen uji coba 1 sebesar 0,627 dan uji coba 2 sebesar 0,643. Hasil tersebut sudah lebih besar dari kriteria yang ditetapkan. Kesimpulannya Instrumen penilaian PKn yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel.

Abstrac

The development of assessment instruments must fulfill elements of validity and reliability. Elements of validity and reliability are a prerequisite for being a good assessment instrument (standard). The purpose of this study is to describe and analyze assessment instruments of PKn subject, Competency Standards Understanding Sovereignty of the People in the Government System in Indonesia for 8th grade students Junior High School valid and reliable. The development of assessment instruments PKn subjects based on the content on the standard of competence "to understand the sovereignty of the people in the system of government in Indonesia for ". The development of assessment instruments of PKn subject was developed by using steps Djemari Mardapi assessment instruments with minor modifications. Data analysis techniques in developing instruments was to search for content validity, by using a validity index analysis method with V index of Aiken, to search the contents of the reliability index using analysis method ANOVA two lanes of formula C. Hoyt (1941). During field trials, to search index construct validity was analyzed by factor analysis, to look for the reliability index was analyzed by alfa cronbach method. The results of the data analysis at this stage of development of instruments were obtained content validity suitable with indicators, to index the contents of the reliability suitable with date of creterians. The results of the analysis of first trial construct validity index is 0.619 and second trial is 0.646. The results of the analysis instrument reliability index of first trial is 0.627 and second trial is 0,643. The results are greater than the stated criteria. In conclusion development of PKn Assessment instruments has been fulfilled the criteria as a valid and reliable

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

JL Tangkis Pilangsari Guntur, RT. 04 RW. 03, Tangkis, Guntur, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511
E-mail: sandyahmad417@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dalam sistem pembelajaran, penilaian merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai guru untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik. Menurut (Arifin, 2014) Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian harus dipandang sebagai faktor penting yang turut menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Penilaian bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, akan tetapi berguna sebagai umpan balik bagi penilai.

Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan. Ujung dari proses penilaian adalah pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar. Untuk dapat mengambil keputusan secara tepat tentang proses dan hasil belajar secara tepat maka perlu didukung informasi yang akurat. Informasi diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *measurement*. Menurut (Arikunto, 2013) Pengukuran adalah “membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu. Pengukuran hendaknya dilakukan secara cermat sehingga dapat dihindari kesalahan yang mungkin akan terjadi. Salah satu kesalahan dalam pengukuran disebabkan oleh alat ukurnya. Alat ukur disebut dengan istilah instrumen. Alat ukur ada yang baik dan ada yang kurang baik. Alat ukur atau instrumen yang baik adalah alat ukur yang memenuhi kriteria atau kaedah tertentu. Alat ukur yang baik menurut (Arifin, 2014) adalah alat ukur tersebut harus standar yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas artinya instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas

atau konsisten. Dalam konteks hasil belajar alat ukur atau instrumen dapat berbentuk tes dan non tes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites (Jihad, 2012). Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Alat ukur non tes dilakukan untuk mengukur perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Harapannya guru-guru PKn dapat mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel sesuai dengan prosedur yang baku.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran PKn untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama tahun 2015. Kurikulum mata pelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2006. Dalam pengembangan instrumen peneliti mengambil satu standar kompetensi kelas 8 yaitu “Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia” (Permendikbud, 2006) tentang standar Isi). Pemahaman standar kompetensi ini sangat penting bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama karena membahas materi kedaulatan rakyat, sistem pemerintahan dan tugas dan kewajiban lembaga negara dalam penyelenggaraan negara di negara Indonesia. Setelah adanya amandemen UUD 1945 terdapat perubahan – perubahan dalam sistem pemerintahan, tugas dan kewajiban lembaga-lembaga negara. Perubahan-perubahan tersebut sangat penting dipahami oleh peserta didik sebagai warga negara Indonesia.

Penelitian ini dilatar belakangi kondisi faktual guru-guru PKn kelas 8 SMP di kecamatan Karangawen kabupaten Demak dalam mengembangkan instrumen penilain belum mengembangkan instrumen dengan baik. Guru-guru PKn belum mengembangkan instrumen penilaian menurut prosedur pengembangan instrumen yang baku. Contohnya dalam Penyusunan soal tidak selalu didahului dengan pembuatan kisi-kisi. Dalam

penyusunan soal guru-guru PKn lebih banyak mengambil soal dari buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru juga belum tahu cara melaksanakan analisis validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen yang dihasilkan belum diketahui validitas dan reliabilitasnya.

Bertolak dari adanya harapan dalam pengembangan instrumen penilaian harus memenuhi unsur validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama". Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah "Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang valid dan reliabel". Adapun permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia yang dikembangkan?
- 2) Bagaimanakah penilaian ahli terhadap validitas dan reliabilitas isi dari instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia?
- 3) Bagaimanakah hasil validitas konstruk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia dari hasil uji coba pertama dan kedua?
- 4) Apakah hasil validitas konstruk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba 2 ada peningkatan dibandingkan uji coba pertama?
- 5) Bagaimanakah hasil reliabilitas instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia dari hasil uji

- coba pertama dan kedua?
- 6) Apakah hasil reliabilitas instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba kedua ada peningkatan dibandingkan uji coba pertama?
- 7) Apakah ada kesesuaian indikator antara hasil tes pertama dan kedua mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : mendiskripsikan dan menganalisis instrumen penilaian mata pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang valid dan reliabel". Tujuan penelitian secara rinci adalah untuk:

- 1) Mengetahui bentuk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia yang dikembangkan.
- 2) Mendiskripsikan dan menganalisis penilaian ahli terhadap validitas dan reliabilitas isi terhadap instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia.
- 3) Mendiskripsikan dan menganalisis hasil validitas konstruk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia dari hasil uji coba pertama dan kedua.
- 4) Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil validitas konstruk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba kedua dibandingkan uji coba pertama.
- 5) Mendiskripsikan dan menganalisis hasil reliabilitas instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia dari hasil uji coba pertama dan kedua.
- 6) Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil reliabilitas instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan

rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba kedua dibandingkan uji coba pertama.7) Mengetahui ada tidaknya kesesuaian indikator antara hasil instrumen pertama dengan instrumen penilaian kedua mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini akan mengembangkan dua jenis instrumen Penilaian. Instrumen penilaian yang pertama berbentuk tes. Instrumen penilaian yang kedua berbentuk non tes yaitu skala likert. Desain penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen penilaian dari Djemari Mardapi dengan sedikit modifikasi. Menurut pendapat (Mardapi, 2008) dalam mengembangkan instrumen tes untuk mengukur aspek kognitif ada 9 langkah dalam pengembangan tes. Dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap menurut Mardapi (2008:108) ada 10 langkah.

Modifikasi pengembangan instrumen penilaian dari Mardapi didahului dengan langkah studi pendahuluan. Tujuannya untuk mengetahui kondisi faktual dan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Modifikasi yang kedua adalah pada tahap uji coba instrumen. Uji coba instrumen penilaian dilakukan dua kali. Uji coba instrumen penilaian pertama dan kedua langsung diberikan kepada testee yang menjadi sampel penelitian. Modifikasi ketiga langkah pengembangan instrumen hanya sampai pada langkah merakit instrumen.

Prosedur dalam penelitian ini mengkombinasikan langkah pengembangan tes dan non tes dari pendapat dari Djemari Mardapi dengan beberapa modifikasi adalah sebagai berikut: 1) studi pendahuluan, 2) menyusun spesifikasi instrumen mencakup empat kegiatan meliputi : menentukan tujuan instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen, menentukan bentuk instrumen, menentukan panjang instrumen, 3) menulis instrumen, 4) penelaahan

instrumen, 5) uji coba instrumen, 6) menganalisis butir instrumen 7) merakit instrumen.

Sumber data berasal dari informan dan dokumen. Sumber data informan berasal dari: Pertama, Guru-guru PKn kelas 8. Pada tahap studi pendahuluan peneliti membutuhkan informasi guru-guru PKn kelas 8 SMP di kecamatan Karangawen. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi adalah dengan wawancara langsung dengan informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjadi bahan atau data tentang kondisi faktual dalam pengembangan instrumen penilaian. Kedua, Subjek Penilai atau validator, pada tahap pengembangan peneliti membutuhkan informasi atau data dari subyek penilai. Ketiga, dokumen hasil penilaian, Pada tahap penilaian, peneliti melaksanakan ujicoba instrumen, Uji coba instrumen diberikan peserta didik SMP Kelas 8 di kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Dari kegiatan uji coba akan diperoleh data hasil penilaian masing-masing peserta didik dalam dokumen penilaian.

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas 8 SMP di kecamatan Karangawen, yang terdiri dari 28 kelas, jumlah peserta didik semua adalah 798 siswa. Cara menentukan ukuran sampel digunakan pendapat dari Isaac dan Michael. Lihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu (Sugiyono, 2013). Apabila jumlah sampel sebanyak 750 dengan tingkat kesalahan 5 % diperoleh sampel sebanyak 238, kalau jumlah siswa 800 maka jumlah sampelnya 243 (Apabila jumlah populasinya 798 maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 238 sampai dengan 243. Untuk mendapatkan jumlah antara 238 sampai 243, maka jumlah masing-masing peserta didik tiap sekolah diambil ± 30 % sebagai sampel. Teknik sampling menggunakan proporsional class random sampling. Setelah dilakukan perhitungan sampel diperoleh 10 kelas dengan jumlah peserta didik 278.

Teknik dan instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini beserta tahapan penelitian dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

No	Tahapan	Teknik pengumpul data	Instrumen
1	Studi pendahuluan	Wawancara	Pedoman wawancara
2	Pengembangan instrumen penilaian	Skala	1. Skala penilaian (Likert) 2. Lembar validasi
3	Uji coba tes 1 dan 2	- Tes - Non tes	- Butir soal - Skala Likert

Teknik analisis data ada beberapa tahapan. Pada tahapan studi pendahuluan peneliti mendapatkan data kualitatif berupa kata-kata dari hasil wawancara terhadap guru-guru PKn kelas 8 SMP di kecamatan Karangawen. Berdasarkan data-data yang masuk kemudian dianalisis secara diskriptif sehingga diperoleh informasi yang menggambarkan kondisi faktual pengembangan tes yang telah dilakukan oleh guru-guru PKn tersebut.

Pada tahap pengembangan instrumen khususnya pada tahap telaah soal. Tahap ini draf 1 instrumen penilaian dikonsultasikan dengan ahli dibidang evaluasi dan bidang PKn. Kemudian dinilai oleh 3 orang praktisi sebagai validator. Penilaian praktisi oleh guru PKn terhadap instrumen yang dikembangkan dengan memberikan skor 1, 2 dan 3. Berdasarkan data tersebut kemudian dianalisis dengan V indeks dari Aiken untuk mendapatkan Analisis validitas isi. Sedangkan untuk mendapatkan indeks reliabilitas isi dianalisis dengan Anova dua jalur dengan rumus C. Hoyt (1941). Kreteria validitas isi dan reliabilitas isi sebesar 0,6. Kreteria ini didasarkan pada kreteria yang dikemukakan oleh Sukiman (2012:190) yang menentukan nilai 0,60 – 0,70 termasuk kategori tinggi.

Pada tahap uji coba instrumen didapatkan data kuantitatif. Berdasarkan data tersebut akan dicari validitas konstrak dan

reliabilitas instrumen hasil uji coba. Untuk mendapatkan indeks validitas konstrak dilakukan dengan analisis faktor eksploratori. Dengan analisis faktor eksploratori variabel-variabel yang jumlahnya banyak akan mengelompok menjadi beberapa faktor.

Untuk mendapatkan validitas konstrak analisisnya menggunakan analisis faktor eksploratory program SPSS. Menurut Ghazali (2011:394) dasar penerimaan yang dipakai adalah 0,3. Untuk mengetahui indeks reliabilitas pengujiannya dilakukan secara internal yaitu menggunakan metode alfa cronbach. Menurut Sugiyono (2013:183) pengujian reliabilitas instrumen data dilakukan secara internal dan eksternal. Dasar penerimaan dalam penelitian ini adalah 0,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur aspek pengetahuan dan aspek sikap peserta didik. Instrumen yang dikembangkan berbentuk pilihan ganda dan skala likert. Jumlah soal yang dikembangkan ada 40 item. Sedangkan untuk mengukur aspek sikap peserta didik terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dikembangkan instrumen skala likert. Jumlah pernyataan sikap yang dikembangkan ada 22 item.

Instrumen penilaian yang telah disusun supaya memenuhi kreteria instrumen yang baik perlu dilakukan analisis validitas dan Reliabilitas. Pertama, pada saat penyusunan instrumen dilakukan analisis validitas dan reliabilitas isi. Kedua, setelah uji coba instrumen dilakukan analisis validitas konstrak dan analisis reliabilitas instrumen.

Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan dengan penilaian ahli dan praktisi. Hasil penilaian ahli dilakukan dengan expect judgment yaitu draf I dikonsultasikan kepada para ahli untuk memberikan saran perbaikan. Setelah selesai diperbaiki kemudian dinilai oleh

praktisi yaitu 3 guru senior mata pelajaran PKn. Penilaian ini bertujuan untuk menilai ketetapan dan kesesuaian butir-butir instrumen terhadap indikator yang ada dalam kisi-kisi. Caranya dengan membandingkan antara indikator dengan butir instrumen. Kategori penilaian yang diberikan adalah skor 1 : instrumen kurang baik, skor 2 : instrumen cukup baik dan skor 3 : instrumen baik. Data Penilaian kemudian dianalisis dengan rumus V indeks dari Aiken diperoleh hasil validitas isi masing-masing butir instrumen yang paling rendah 0,67 sedangkan yang paling tinggi adalah 1.

Hasil V indek validits isi masing-masing instrumen antara 0,67 sampai dengan 1, apabila dikonsultasikan dengan kreteria validitas yang ditentukan sebesar sebesar 0,6 masih lebih tinggi hasil penilaian ahli. Dengan demikian berdasarkan penilaian ahli semua butir instrumen yang dikembangkan sudah mempunyai kreteria validitas isi, Sehingga terdapat kesesuaian antara butir instrumen dengan indikator penyusunan soal.

Apabila hasil validitas isi penelitian ini dikaitkan dengan penelitian pengembangan dari (Sadyadi, 2014) yang berjudul Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru Sekolah Dasar berbasis tugas dan fungsi. Untuk mendapatkan validitas isi juga dilakukan dengan dengan mempergunakan Validitas isi Aiken'S V. Pengujian validitas isi instrumen juga dilakukan melalui penilaian pendapat pakar dalam berbagai bidang seperti pengukuran, bidang pendidikan dan bidang evaluasi. Kaitan antara penelitian ini dengan penelitian dari Sadtyadi dkk. adalah terdapat kesamaan dalam penggunaan rumus analisis validitas isi yaitu sama-sama menggunakan rumus V indek dari aiken. Hasil penilaian ahli juga tidak jauh berbeda, kalau hasil rata-rata validitas isi penelitian ini antara 0,67 - 1,0 kalau penelitian dari Sadtyadi dkk. antara 0,79 – 0,81.

Untuk mengetahui nilai Reliabilitas isi instrumen dianalisis dengan Uji Two Way Anova. Langkahnya : 1)Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JKT), 2) Menghitung Jumlah

Kuadrat Item/ Butir / Kolom (JKi), 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Subyek / Baris/ JKs), 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Interaksi / (JK int). Hasil dari analisis tersebut dimasukkan dalam tabel anova klasifikasi dua arah berikut ini. Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator yang sudah dianalisis diperoleh hasil rata-rata reliabilitas isi masing-masing faktor berikut ini. Pertama, faktor makna kedaulatan rakyat = 0,61. Kedua, faktor sistem pemerintahan di Indonesia = 0,62 . Ketiga, faktor sikap terhadap kedaulatan rakyat = 0,66. Keempat, faktor sikap terhadap sistem pemerintahan di Indonesia. = 0,65. Hasil rata-rata indeks reliabilitas isi semua faktor adalah 0,615.

Hasil rata-rata indeks reliabilitas isi masing-masing faktor sebesar 0,615 menunjukkan bahwa indeks reliabilitas isi masing-masing faktor lebih tinggi atau di atas kreteria reliabilitas yang ditentukan yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan penilaian praktisi di bidang mata pelajaran PKn sebagai validator butir instrumen yang dikembangkan dapat dikategorikan memenuhi reliabilitas isi. Dengan terpenuhinya nilai reliabilitas isi menunjukkan bahwa penilaian validator terhadap butir instrumen tidak ada perbedaan yang signifikan antar ketiga penilai.

Hasil rata-rata indeks reliabilitas isi semua faktor adalah 0,615 dibandingkan dengan kreteria reliabilitas yang ditentukan Guilford dalam buku (Sukiman, 2012) termasuk dalam kategori nilai 0,60 – 0,80. Kategori tersebut masuk dalam kreteria tinggi/ baik. Dengan hasil reliabilitas lebih tinggi juga menunjukkan bahwa ada unsur kesamaan yang signifikan antar penilaian atau validator terhadap butir-butir instrumen penilaian tersebut. Dengan dihasilkan indek validitas dan reliabilitas isi yang baik maka proses penilaian instrumen selesai. Hasil produk instrumen penilaian menjadi draf II.

Uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris. Jumlah SMP di Kecamatan Karangawen ada 7 sekolah. Jumlah

sampel kelas ada 10. Jumlah sampel siswa ada 278. Uji Coba dilakukan 2 kali terhadap subjek penilaian yang sama. Uji coba instrumen pertama dilaksanakan pada Minggu pertama bulan Mei 2016. Uji coba instrumen kedua dilaksanakan pada Minggu ketiga bulan Mei 2016.

Uji validitas konstrak dilakukan dengan analisis faktor program SPSS versi 16. Dasar penerimaan menurut (Ghozali, 2011) pada output tabel KMO and Bartlett's nilai Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy harus $> 0,5$ dan pada Chi-Square nilai Sig $< 0,05$. dapat Pada output tabel Anti Image Matrices (Measure of Sampling Adequacy = MSA) khususnya pada bagian bawah Anti Image Correlation jika sejumlah angka yang membentuk diagonal (yang bertanda a* sudah $\geq 0,5$. Penetapan KMO $> 0,5$ dan pada Chi-Square nilai Sig $< 0,05$ dan Anti Image Matrices di atas sebagai persyaratan proses analisis faktor dapat dilanjutkan. Eigenvalue ≥ 1 dan faktor loading = 0,3.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah dan Rata-Rata Validitas Konstrak Uji Coba (UC) 1 dengan 2

No	Faktor	Jumlah		Rata-Rata Nilai V. Konstrak	
		UC 1	UC 2	UC 1	UC 2
1	Makna kedaulatan rakyat	11,71	11,866	0,676	0,691
2	Sistem pemerintahan di Indonesia	10,42	12,012	0,577	0,634
3	Sikap terhadap makna kedaulatan rakyat	7,071	7,217	0,621	0,647
4	Sikap terhadap sistem pemerintahan di Indonesia	5,864	6,771	0,605	0,615
	Jumlah	35,065	37,866	2,479	2,587
	Rata-rata Validitas konstrak			0,619	0,646

Setelah melalui proses analisis faktor dengan program SPSS versi 16 diperoleh hasil akhir analisis validitas konstrak untuk masing-

masing faktor pada uji coba 1 dan uji coba 2 pada tabel 2 di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas jumlah faktor loading uji coba 1 = 35,065 jumlah komulatif faktor loading uji coba 2 = 37,866. Jumlah komulatif faktor loading uji coba 2 lebih besar dari pada uji coba 1. Rata-rata komulatif validitas konstrak uji coba 1 = 0,619 sedangkan rata-rata komulatif validitas konstrak uji coba 2 = 0,646. Rata-rata komulatif validitas konstrak uji coba 2 lebih besar dari uji coba 1. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pada uji coba 2 instrumennya memiliki validitas yang lebih baik.

Kesesuaian indikator antara uji coba 1 dengan uji coba 2 apabila dilihat dari sebaran butir instrumen masing-masing faktor yang tercermin dalam faktor loading, terdapat perbedaan antara uji coba 1 dan 2 yang dilaksanakan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Faktor makna kedaulatan rakyat jumlah komponen antara uji coba 1 dengan uji coba 2 sama jumlahnya yaitu 8, namun sebaran variabel dalam komponen ada perbedaan. Faktor Sistem pemerintah di Indonesia jumlah komponen dalam faktor ini terdapat perbedaan. Uji coba 1 ada 6 komponen, uji coba 2 ada 8 komponen. Sebaran butir instrumen dalam komponen ada perbedaan. Faktor Sikap terhadap kedaulatan rakyat, Jumlah komponen antara uji coba 1 dengan uji coba 2 sama jumlahnya yaitu 3, namun sebaran variabel dalam komponen ada perbedaan. Faktor sikap terhadap sistem pemerintahan di Indonesia Jumlah komponen antara uji coba 1 dengan uji coba 2 sama jumlahnya yaitu 3, namun sebaran variabel dalam komponen ada perbedaan.

Penamaan faktor baru diambil berdasarkan pengelompokan variabel yang terdapat pada masing-masing komponen dalam tabel rotated component matrix. Penamaan faktor baru dalam penelitian ini mengambil dari tabel komponen rotatik matrik. Menurut Ghozali (2011:399) pemberian nama faktor baru dalam satu komponen bersifat subyektif.

Kadang-kadang variabel yang memiliki nilai faktor loading tertinggi digunakan untuk memberi nama. Berdasarkan pendapat tersebut dalam pemberian nama faktor baru dalam analisis faktor digunakan variabel yang mempunyai faktor loading tertinggi dalam satu kelompok.

Instrumen uji coba 1 mempunyai indeks validitas kontrak sebesar 0,619 dan uji coba 2 sebesar 0,646. Apabila hasil indeks validitas kontrak dikonsultasikan dengan kriteria validitas dari Guilford (1956) yang menentukan nilai 0,60 - 0,79 termasuk kategori tinggi atau baik maka hasil pengembangan instrumen penilaian uji coba 1 dan 2 mempunyai validitas kontrak yang tinggi atau baik. Hal ini berarti variabel-variabel dalam instrumen tersebut secara signifikan mempunyai korelasi yang tinggi atau baik juga.

Apabila dikaitkan dengan pendapat dari Ghazali (2011:394) yang menyatakan bahwa analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada data yang nilai $< 0,3$ maka analisis faktor dapat dilakukan. Dengan melihat tabel component matrik dan diperjelas pada tabel rotated component matrik masing-masing faktor pada uji coba 1 dan 2 diketahui variabel-variabel yang mengelompok pada masing-masing komponen atau faktor mempunyai nilai $> 0,3$. Angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loading* yang menunjukkan besar korelasi antara variabel dengan faktor. Dengan rata-rata validitas kontrak 0,619 dan 0,646 berarti butir-butir instrumen uji coba 1 dan 2 menunjukkan variabel-variabel dalam instrumen tersebut secara signifikan mempunyai korelasi yang tinggi. Dengan kata lain instrumen pada uji coba 1 dan 2 juga telah mempunyai validitas kontrak yang tinggi atau baik.

Menurut pendapat Cronbach yang dikutip oleh (Azwar, 2013) mengatakan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan. Apabila indeks validitas uji coba 1 sebesar 0,619

dan indeks validitas 2 sebesar 0,646 dikonsultasikan dengan kriteria yang ditentukan oleh Cronbach telah memenuhi kriteria, karena indeks validitasnya sudah di atas 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan dalam sistem pemerintahan di Indonesia telah memenuhi indeks validitas kontrak.

Untuk mendapatkan indeks reliabilitas instrumen penilaian pada penelitian dilakukan secara internal. Metode yang digunakan pengujian secara internal dengan Alfa Cronbach. Hal ini instrumen diuji cobakan dua kali kepada subyek yang sama. Data hasil instrumen uji coba 1 dan data hasil uji coba 2 dianalisis dengan metode Alfa Cronbach berbantuan SPSS. Rata-rata Indeks reliabilitas instrumen masing-masing faktor untuk uji coba 1 sebesar 0,627 dan rata indeks reliabilitas instrumen masing-masing faktor untuk uji coba 2 sebesar 0,643.

Indeks reliabilitas instrumen uji coba 1 dan uji coba 2 dianalisis dengan metode alfa cronbach diperoleh hasil untuk uji coba 1 sebesar 0,627 dan uji coba 2 sebesar 0,643 apabila dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 0,5 hasilnya masih lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan. Indeks reliabilitas 0,627 dan 0,643 apabila dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas dari Guilford (1956) yang menentukan nilai 0,60 - 0,79 termasuk kategori tinggi atau baik maka hasil pengembangan instrumen penilaian mempunyai kestabilan atau keajegan yang tinggi atau baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian uji coba 1 dan 2 dapat memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Dengan terpenuhinya kriteria yang ditetapkan maka instrumen tersebut dapat dikatakan instrumen penilaian yang dikembangkan telah mempunyai reliabilitas atau kestabilan yang sangat tinggi atau sangat baik.

Setelah diadakan analisis instrumen baik analisis validitas maupun analisis reliabilitas

langkah selanjutnya adalah merakit instrumen. Keseluruhan butir instrumen yang ada disusun secara cermat menjadi satu kesatuan yang terpadu. Instrumen yang tidak valid dan reliabel dihapus. Instrumen yang valid dan reliabel tetap dipertahankan. Berdasarkan data pada tabel Analisis faktor loading uji coba 1 dengan 2, rata-rata kumulatif validitas konstruk maupun reliabilitas instrumen uji coba 2 hasilnya lebih besar dibanding rata-rata kumulatif uji coba 1. Hal ini berarti instrumen uji coba 2 hasilnya lebih valid dan reliabel. Oleh karena itu perakitan instrumen menggunakan hasil uji coba 2. Hasil akhir dari pengembangan instrumen mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia yang valid dan reliabel diperoleh : 1) Pengembangan instrumen tes diperoleh 37 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. 2) Pengembangan instrumen sikap diperoleh 22 item yang valid dan reliabel. Hasil perakitan atau pengadministrasian instrumen menjadi draf final yang menjadi buku panduan instrumen penilaian.

Butir instrumen hasil uji coba 1 dengan uji coba 2 yang mempunyai faktor loading $> 0,3$ hampir sama jumlahnya. Untuk instrumen tes uji coba 1 ada 36 butir soal pilihan ganda ada 22 item pernyataan sikap. Uji coba 2 ada 37 butir soal pilihan ganda dan ada 22 item pernyataan sikap. Akan tetapi penyebaran tiap butir instrumen dalam komponen faktor terdapat perbedaan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah : Pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia berbentuk tes dan skala. Penilaian ahli terhadap validitas isi dari instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia telah sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen. Penilaian

ahli terhadap reliabilitas isi dari instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hasil validitas konstruk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba pertama sebesar 0,619 dan uji coba kedua sebesar 0,646 telah memenuhi kriteria validitas konstruk dengan kategori tinggi. Hasil validitas konstruk instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba kedua ada peningkatan dibanding uji coba pertama. Hasil reliabilitas instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba pertama sebesar 0,627 dan uji coba kedua 0,643 sebesar memenuhi kriteria reliabilitas dengan kategori tinggi. Hasil reliabilitas instrumen penilaian mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia uji coba kedua ada peningkatan dibanding uji coba pertama. Terdapat perbedaan sebaran indikator antara hasil uji coba 1 dengan uji coba 2 instrumen mata pelajaran PKn standar kompetensi memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jihad, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogyakarta: Mitra Cendikia.

- Permendikbud. (2006). *Permendikbud Nomor 22 tahun 2006*. Jakarta: Permendikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadyadi, H. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas dan Fungsi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 295.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.